

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Infasi Kota Tasikmalaya diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Laju inflasi Kota Tasikmalaya pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami pertumbuhan tidak tetap atau berfluktuasi dan berada pada tingkat inflasi dengan kisaran angka 4,00% - 7,00%. Berdasarkan pencapaian angka tersebut, inflasi Kota Tasikmalaya tergolong dalam inflasi ringan yaitu berada pada *rate* atau tingkat inflasi kurang dari 10% per tahun. Adapun inflasi Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh beberapa faktor penyumbang inflasi, diantaranya komponen *volatile food* yaitu komponen bergejolak yang didominasi oleh kejutan pada harga kelompok bahan makanan akibat faktor gagal panen dan cuaca buruk, perkembangan komoditas pangan domestik maupun internasional dan banyaknya alih fungsi lahan pertanian. Serta dipengaruhi oleh faktor *administered price* yaitu komponen harga yang diatur oleh pemerintah seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM).
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tasikmalaya pada tahun anggaran 2009 sampai dengan tahun anggaran 2013

berkembang positif, artinya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tasikmalaya tumbuh berfluktuatif mengikuti perkembangan inflasi Kota Tasikmalaya.

- c. Perkembangan inflasi Kota Tasikmalaya berbanding lurus dengan perkembangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tasikmalaya. Pertumbuhan inflasi yang tidak tetap atau berfluktuasi memberi dampak atau pengaruh terhadap kondisi dan struktur APBD Pemerintah Kota Tasikmalaya. Setiap pertumbuhan positif pada inflasi selalu diikuti dengan pertumbuhan positif pada APBD dan sebaliknya saat inflasi mengalami penurunan, pertumbuhan APBD ikut menurun. Peningkatan inflasi berpengaruh terhadap meningkatnya anggaran belanja pemerintah, karena pengeluaran pemerintah menjadi lebih besar daripada perencanaan yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga pada barang dan jasa akibat tingginya inflasi. Tingginya tingkat inflasi pun ikut memberi dampak terhadap pendapatan pemerintah, karena dengan tingkat inflasi yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya pengeluaran pemerintah, kemudian dengan tingginya pengeluaran pemerintah maka pendapatan pemerintah ikut meningkat.

5.2 Saran

- a. Meskipun inflasi Kota Tasikmalaya tergolong inflasi ringan, akan tetapi untuk menjaga kestabilan inflasi, diperlukan koordinasi antara pemerintah dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya untuk mengendalikan dan menjaga kestabilan inflasi Kota Tasikmalaya baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan.
- b. Diharapkan Pemerintah Kota Tasikmalaya dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (anggaran dan potensi daerah) secara efektif dan efisien, sehingga tercapai hasil (output) sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran untuk kesejahteraan masyarakat.
- c. Mengingat inflasi memberikan dampak atau pengaruh pada APBD, diharapkan adanya kerjasama yang berkelanjutan antara Kantor Bank Indonesia Tasikmalaya sebagai otoritas moneter dan pemerintah sebagai otoritas fiskal serta instansi atau lembaga terkait untuk meningkatkan efektifitas pengendalian inflasi Kota Tasikmalaya melalui penguatan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) sehingga tercapai inflasi Kota Tasikmalaya yang rendah dan stabil.